

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penyusun kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gagasan Perang Salib terus berkobar di Eropa selama abad berikutnya dari motif yang beragam. Ide untuk meletuskan perang ini muncul di benteng Thibaut (Theobald) III *of Champagne* pada bulan November tahun 1199 M (596 H). Innocent III telah menyerukan kepada tentara Kristen untuk memulai Perang Salib IV. Pemegang komando Perang Salib IV adalah Boniface dari Montferrat. pertempuran Zadar dimana pasukan Salib ke Zadar ini berlayar dari Venesia pada bulan November 1202 M. Sebelum pertempuran Konstantinopel, maka pasukan Salib memilih menyerang Galata terlebih dahulu dan akhirnya berhasil membuka celah pada tembok-tembok Konstantinopel dan penaklukan Konstantinopel berhasil dikuasai pasukan Salib.
2. Setelah Shalahuddin wafat, maka mulailah muncul bibit konflik di kalangan para khalifah pengganti Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi dan peristiwa itu pun terjadi secara berurutan. Saat berakhirnya konflik,

maka al-Malik al-Adil yang berhak mendapatkan warisan yang sangat besar itu. Al-Malik al-Adil juga punya hubungan antara Dinasti Ayyub dan Dinasti Zanki, Dinasti Abbasiyyah, Seljuk-Rum, dan pemerintahan Khuwarezm. Ulama juga berperan dalam Perang Salib, diantaranya adalah Syihabuddin bin Al-Bala'i dan Sibthu Al-Jauzi. Politik internal al-Malik al-Kamil ini pemerintahannya sudah berkembang pesat dan berlangsung selama 20 tahun. Al-Malik al-Kamil juga menerapkan kebijakan yaitu manajemen dalam bidang administrasi, bidang keamanan, perekonomian lewat perdagangan, bidang pertanian, bidang industri, memperbaiki sistem keuangan dan bidang pendidikan.

3. Salibis di negeri Syam sedang menunggu kedatangan Salibis IV dan itu juga ada sisa pasukan Salib di negeri Syam. Namun, sebagian Salibis asal Fleming dan Prancis yang tiba pada akhir 1202 M dan 1203 M di kota Akka (Acre) bersekutu dengan Knight Templar. Seruan Perang Salib V ini Paus Innocent III menyerukan kepada kaum Kristen Eropa melalui pertemuan Masconi pada bulan April tahun 1212 untuk mempersiapkan Perang Salib baru. Pasukan Salib tiba di kota Akka (Acre) itu pada awal tahun 1218 M. Perang Salib V ini pada bulan Mei 1218 M pasukan ini berlayar menuju Damietta (Dimyat) dan dikuasai oleh pasukan Salib, tetapi sempat terjadi

perselisihan. Kemudian pasukan Islam di masa al-Malik al-Kamil melakukan penyerangan lagi dan akhirnya pasukan Salib mengalami kekalahan. Selanjutnya Perang Salib VI ini dipimpin oleh Frederick II atas persetujuan oleh Paus Honorius III, tetapi Perang Salib VI ini tidak ada pertumpahan darah melainkan dengan perjanjian damai yaitu Perdamaian Yafa.

B. Saran

Pada bagian akhir ini penyusun akan memberikan saran kepada para pembaca khususnya kepada instansi lembaga pemerintahan, lembaga kampus dan dosen serta mahasiswa, yaitu :

1. Mengambil ibrah dan pelajaran dari peristiwa Perang Salib IV, V dan VI.
2. Meningkatkan kewaspadaan terhadap musuh Islam terutama terhadap pasukan Salib baik dulu maupun sekarang.
3. Harus cerdas dalam mengatur strategi perang di dalam Perang Salib IV, V, dan VI.